

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Turnover Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Helmi Ilyasa Wahyudin and Siska Priyandani Yudowati*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

* Corresponding author: siskayudowati@telkomuniversity.com

Received on 31 July 2023; accepted on 30 August 2023

Abstrak

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dapat merugikan pada reputasi perusahaan dan dapat membuat tidak percayanya para investor. Selain berdampak buruk pada reputasi perusahaan, sanksi, dan ketidakpercayaan investor, pelaporan keuangan yang curang merupakan tindak pidana. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Didapatkan hasil pengujian yang menggunakan SPSS 26.0 jika variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover memiliki pengaruh secara simultan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan jika likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan capital turnover berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan ataupun para investor dalam pengambilan keputusan dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tindakan kecurangan laporan keuangan.

Key words: Profitabilitas, Likuiditas, Capital Turnover, Kecurangan Laporan Keuangan.

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sebuah barang jadi dimulai dari proses pembelian barang mentah (*raw materials*), lalu proses pengolahan barang mentah tersebut menjadi barang setengah jadi (*work in process*), hingga menjadi barang jadi (*finished goods*) yang siap dijual. Tidak seperti sektor lainnya, dalam proses produksinya, perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang sangat banyak. Perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi, sehingga memudahkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan asumsi bahwa aktivitas tersebut akan sulit ditemukan (Mufidah, 2017).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2020 sudah melakukan penyelidikan sebanyak 2.504 kasus *fraud* dari 125 negara dengan rentang periode Januari 2018 hingga September 2019 yang menyebabkan total kerugian lebih dari USD 3,6 Miliar dengan rata-rata kerugian sebesar USD 1,5 juta per kasusnya. Terdapat tiga kategori utama dari *fraud*, yaitu penyalahgunaan *asset*, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Hanya 10% dari total persentase kasus *fraud* merupakan kasus kecurangan laporan keuangan, dimana angka

paling tinggi merupakan kasus penyalahgunaan *asset* sebesar 86% dan korupsi sebesar 43%. Akan tetapi, rata-rata kerugian yang disebabkan oleh kasus kecurangan laporan keuangan merupakan yang paling besar yaitu hingga USD 954.000, sedangkan kasus penyalahgunaan *asset* hanya sebesar USD 100.000 dan kasus korupsi sebesar USD 200.000.

Di Indonesia, pada tahun 2017 perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT TPS Food) melakukan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan ini berawal dari penggerebekan yang dilakukan pemerintah terhadap anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) yang melakukan pengemasan ulang beras petani bersubsidi menjadi beras premium. PT Indo Beras Unggul ini menyumbang hampir 50% pendapatan PT TPS Food. Akibat dari kasus ini, PT TPS Food mengalami masalah keuangan yang berakibat perusahaan tidak dapat membayar sejumlah bunga obligasi. Lalu pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), investor dan pemegang saham menolak laporan keuangan tahun 2017 karena diduga adanya penyelewengan dana. Oleh karena itu, komisaris menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

pada bulan oktober 2018, yang bertujuan untuk mengganti direksi baru dan pengajuan penyelesaian laporan keuangan tahun 2017.

Hasilnya, para pemegang saham setuju untuk melakukan penggantian manajemen, dan manajemen baru menunjuk firma audit Indonesia *Ernest & Young* sebagai investigator laporan keuangan PT TPS Food tahun 2017. Hasil laporan investigasi *Ernest & Young* di bulan maret 2019 melaporkan jika manajemen lama PT TPS Food melakukan penggelembungan dana pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan sejumlah Rp 4 triliun. Lalu terdapat penggelembungan akun pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan penggelembungan sebesar Rp 329 miliar pada akun pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Selain itu, *Ernest & Young* juga menemukan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada berbagai pihak yang terafiliasi dengan manajemen lama (Warenza, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan *capital turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam penelitian (Nugroho et al., 2018) menjelaskan jika teori keagenan adalah sebuah teori yang mengkaji bagaimana interaksi antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer yang mengawasi sumber daya tersebut (*agen*). Benturan kepentingan antara *principal* dan *agen* yang sering muncul biasanya diakibatkan dari *agen* yang tidak mengikuti tindakan atau kebijakan yang sesuai dengan kepentingan *principal* (Nugroho et al., 2018). Perbedaan tujuan ini dapat menyebabkan konflik kepentingan, dimana para pemegang saham menginginkan informasi pada laporan keuangan disajikan dalam keadaan yang sesungguhnya, sedangkan manajemen menginginkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan informasi yang baik agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dapat merugikan pada reputasi perusahaan dan dapat membuat tidak percayanya para investor. Selain berdampak buruk pada reputasi perusahaan, sanksi, dan ketidakpercayaan investor, pelaporan keuangan yang curang merupakan tindak pidana (Widyanti & Nuryatno, 2018). Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan skala nominal (*dummy*) dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dengan $F\text{-Score} \geq 1$ dan memberikan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan dengan $F\text{-Score} \leq 1$. Model *F-Score* digunakan karena pada penelitian yang dilakukan oleh (Ismiwati & Krisnawati, 2019) menyebutkan jika model *F-Score* adalah model yang lebih baik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dari model *Beneish M-Score*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengungkapkan apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total *asset* (Samsulubis et al., 2019). Untuk menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dilirik oleh investor (Hidayati & Yudowati, 2020). Rumus untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Likuiditas

Menurut (V. J. Syukrina & Yuliadi, 2019), likuiditas merupakan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang dihitung berdasarkan informasi modal kerja yaitu pos aktiva lancar dan hutang. *Working Capital Ratio* (WCTA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \quad (2)$$

Capital Turnover

Menurut (Prajanoto et al., 2017), *Capital Turnover Ratio* atau rasio perputaran modal adalah sebuah gambaran kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik dalam aktivitas penjualan dan efisiensi dalam penggunaan sumber dana perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menghitung *capital turnover* digunakan rasio SALTA, dengan rumus sebagai berikut.

$$SAL/TA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Kerangka Pemikiran

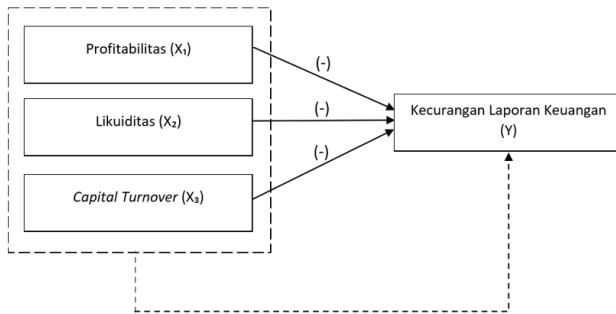
Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mampu menggunakan total *asset* nya untuk menghasilkan laba bersih. Nilai Rasio ROA 1 atau lebih dari 1 menandakan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, jika nilai ROA kurang dari 1 menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola *asset* perusahaannya untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut (B. Arifin et al., 2016), para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka para investor akan menarik modalnya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah manajemen akan mendorong untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syukrina & Yuliadi (2019) yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan *asset* lancar yang perusahaan miliki. Rasio ini dapat digunakan bagi pihak internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Internal perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan seperti kreditor sebagai acuan dalam meninjau apakah perusahaan tersebut dapat diberikan pinjaman atau tidak berdasarkan seberapa likuid perusahaan tersebut (Ansori & Fajri, 2018). Tentunya perusahaan menginginkan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman dari para kreditor guna menunjang operasional perusahaannya. Perusahaan yang memiliki rasio modal kerja terhadap total *asset* (*working capital to total asset*) yang rendah menunjukkan jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ansori & Fajri, 2018). Menurut (V. J. Syukrina & Yuliadi, 2019), perusahaan yang memiliki kondisi tingkat likuiditasnya rendah maka akan memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki tingkat rasio modal kerja terhadap total *asset*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

yang rendah maka akan mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi rasio likuiditas seakan-akan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018) dan Listyawati (2020) yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Capital Turnover terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Capital turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengembangkan *asset* perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal yang baik ditandai dengan modal perusahaan yang optimal sebagaimana mestinya. Rasio perputaran modal ini digunakan oleh para investor untuk menilai seberapa efektif modal kerja dalam perusahaan tersebut (Ansori & Fajri, 2018). Dari penjelasan tersebut, manajemen perusahaan dapat terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi nilai capital turnover agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian M. B. Arifin & Prasetyo (2018) jika rasio capital turnover berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

Berikut ini merupakan hipotesis penelitian ini berdasarkan dari latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya.

- H₁ : Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Turnover berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H₄ : Capital Turnover berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Metodologi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan tujuan dari penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. *Purposive sampling* menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Sampel yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 15 sampel dengan 45 data observasi dengan periode selama 3 tahun. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 26.0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Dapat dilihat pada tabel 1 hasil dari uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pada tabel 1, profitabilitas (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0,06. Nilai mean tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,08. Hal ini menunjukkan jika data variabel profitabilitas (ROA) bervariasi dan tidak berkelompok. Nilai minimum sebesar -0,15 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0,32 dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk pada tahun 2019.

Pada tabel 1, Likuiditas (WCTA) memiliki nilai mean sebesar 0,64. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan jika data variabel likuiditas (WCTA) tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai minimum sebesar -0,39 dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020 dan 2021, dan nilai maksimum sebesar 1,02 dimiliki oleh PT. Delta Jakarta Tbk pada tahun 2019. Pada tabel 1, Capital Turnover (SALTA) memiliki nilai mean sebesar 0,80 yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan jika data variabel Capital Turnover (SALTA) tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai minimum Capital Turnover (SALTA) sebesar 0,34 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 1,95 dimiliki oleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2019. Dapat dilihat pada tabel 2 dimana menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif berskala nominal pada variabel kecurangan laporan keuangan yang diprosikan menggunakan *F_→Score*. Hasilnya menunjukkan jika 14 sampel dari 45 sampel atau sebesar 31,11% dalam tahun penelitian terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, sebanyak 31 sampel atau sebesar 68,89% pada tahun sampel tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, masing-masing variabel dependen dan independen akan dijelaskan lanjut, sebagai berikut.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian Keseluruhan Model

Nilai -2LogL awal (*Block 0*) pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai 55,799 yang dimana model hanya memasukan konstanta. Sedangkan nilai -2LogL selanjutnya (*Block 1*) menunjukkan nilai 47,413 dimana model memasukan konstanta dan variabel independen. Penurunan nilai ini menunjukkan jika keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Dapat dilihat pada tabel 4.6 jika nilai -2LogLikelihood *Block 0* menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan -2LogLikelihood *Block 1* dengan nilai penurunan sebesar 8,386. Hal ini menunjukkan jika model fit dengan data dan terbukti jika variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (WCTA), dan Capital Turnover (SALTA) secara signifikan dapat memperbaiki model.

Table 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	-0,15	0,32	0,06	0,08
WCTA	45	-0,39	1,02	0,64	0,33
SALTA	45	0,34	1,95	0,80	0,29
Valid N (listwise)	45				

Table 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kriteria	Jumlah	Persentase	Total
Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score)	F-Score1	14	31,11%	45
	F-Score1	31	68,89%	(100%)

Table 3. Overall Model Fit

Overall Model Fit (-2LogL)	
-2LogLikelihood (Block 0)	55,799
-2LogLikelihood (Block 1)	47,413
Hasil Perbandingan	8,386

Table 4. Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,911	7	0,671

Table 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,413 ^a	0,170	0,239

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Pengujian menggunakan *Hosmer and Lameshow* dijalankan untuk menilai kelayakan dari model regresi dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur menggunakan nilai *chi-square*. Dapat dilihat pada tabel 4 jika nilai *chi-square* yang diperoleh dari pengujian *Hosmer and Lameshow Test* adalah 4,911 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,671. Hal ini menunjukkan jika tingkat signifikansi hitung lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis nol dapat diterima dan menunjukkan model fit dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Dapat dilihat pada tabel 5 jika nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,341. Nilai *Nagelkerke R Square* tersebut lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square* yang didapatkan yaitu sebesar 0,238. Dimana hal ini menunjukkan jika variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 34,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak ada didalam penelitian ini sebesar 65,9%. Dapat dilihat pada tabel 4.9 jika nilai *Nagelkerke R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,239. Nilai *Nagelkerke R Square* tersebut lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square* yang didapatkan yaitu sebesar 0,170. Dimana hal ini menunjukkan jika variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 23,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak ada didalam penelitian ini sebesar 76,1%.

Table 6. Omnibus Test of Model Coefficient

	Chi-square	df	Sig.
Step	8,386	3	0,039
Step 1 Block	8,386	3	0,039
Model	8,386	3	0,039

Pengujian Pengaruh Simultan

Uji pengaruh simultan ini dilakukan untuk menentukan apakah dalam setiap variabel independen dalam model memiliki dampak gabungan pada variabel dependen dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Dapat dilihat pada tabel 6 jika nilai *chi-square* yang didapatkan yaitu sebesar 8,386 dan tingkat signifikansi sebesar 0,039 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H01 ditolak dan Ha1 diterima yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (WCTA), dan *Capital Turnover* (SALTA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Pengaruh Parsial

Pengujian parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Dari tabel 7 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{FRAUD}}{1-\text{FRAUD}} = -1,427 - 5,518\text{ROA} - 2,252\text{WCTA} + 2,923\text{SALTA} \quad (4)$$

Berikut ini penjelasan yang didapatkan dari persamaan regresi logistik diatas:

1. Nilai koefisien konstanta bernilai sebesar -1,427 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, hal ini menunjukkan jika variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover bernilai 0 atau konstan, serta kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu sebesar -1,427.
2. Nilai koefisien yang didapatkan dari variabel profitabilitas (ROA) yaitu sebesar -5,518 bertanda negatif dimana berarti pada kenaikan 1 satuan profitabilitas dapat menyebabkan turunnya indikasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 5,518 satuan.

Table 7. Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-5,518	4,487	1,512	1	0,219	0,004
	WCTA	-2,252	1,144	3,873	1	0,049	0,105
	SALTA	2,923	1,475	3,925	1	0,048	18,600
	Constant	-1,427	1,177	1,471	1	0,025	0,240

Table 8. Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

	Terindikasi	Tidak Terindikasi	Total
Diatas rata-rata (0,06)	7 (15,56%)	20 (44,44%)	27 (60,00%)
Dibawah rata-rata (0,06)	7 (15,56%)	11 (24,44%)	18 (40,00%)
Total	14 (31,11%)	31 (68,89%)	45 (100%)

3. Nilai koefisien yang didapatkan dari variabel likuiditas (WCTA) yaitu sebesar -2,252 yang berarti saat kenaikan 1 satuan likuiditas dapat menyebabkan turunnya indikasi perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,252 satuan.
4. Nilai koefisien yang didapatkan dari variabel capital turnover (SALTA) yaitu sebesar 2,923 yang berarti ketika kenaikan 1 satuan capital turnover dapat menyebabkan naiknya indikasi perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 2,923 satuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Turnover Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dapat dilihat pada hasil uji simultan yang dapat dilihat pada tabel 7 jika hasil signifikansi yang diperoleh dari uji statistik yaitu sebesar 0,025, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti jika profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga hipotesis H_0 ditolak, hal ini berarti jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian regresi logistik pada variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan jika nilai koefisien regresi yaitu sebesar -5,518 yang menunjukkan jika terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,219, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti jika variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Berikut perbandingan antara profitabilitas dan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021: 8

Dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas diatas rata-rata didominasi oleh perusahaan yang

tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Dan perusahaan dengan tingkat profitabilitas dibawah rata-rata didominasi oleh perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan jika tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas tidak akan mendorong manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milasari & Ratmono (2019) dan Ansori & Fajri (2018) dimana perusahaan tidak akan selalu melakukan kecurangan laporan keuangan ketika mengalami masalah pada profitabilitasnya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian regresi logistik pada variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), dimana menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,252 yang menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen. Lalu, nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,049 dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan jika variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan yang memiliki masalah dengan kewajiban jangka pendeknya yang berarti jika perusahaan tersebut memiliki nilai likuiditas yang kecil akan menyebabkan manajemen untuk cenderung melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki masalah dengan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018) dan V. Syukrina et al. (2019) dimana perusahaan yang dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung akan melakukan kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mampu untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Capital Turnover Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian regresi logistik pada variabel *Capital Turnover* yang diukur dengan menggunakan rasio (SALTA) menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 2,923 yang menunjukkan jika terdapat hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar 0,048, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti jika variabel capital turnover memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai rasio capital turnover yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Walaupun perusahaan tersebut memiliki nilai rasio *Capital Turnover* yang tinggi, tetapi tidak memiliki kas dan modal kerja yang cukup menjadikan perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan Sehingga dapat disimpulkan semakin besar nilai capital turnover maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan pun akan naik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhayanti & Utomo (2020) yang menyatakan jika dalam jangka panjang, rasio capital turnover yang

tinggi, dikhawatirkan akan menyebabkan *over trading*, dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan memiliki nilai *capital turnover* yang tinggi, tetapi kas dan modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk menghasilkan pendapatan.

Kesimpulan

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi logistik:

1. Berdasarkan analisis deskriptif secara keseluruhan, dapat diperoleh kesimpulan jika:
 - a. Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan menggunakan *F-Score*, diperoleh hasil sampel perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu sebanyak 14 perusahaan atau sebesar 31,11% dari keseluruhan sampel, dan sebanyak 31 perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau sebesar 68,89% dari keseluruhan sampel.
 - b. Nilai mean variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,06. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,08. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean berarti jika data variabel profitabilitas (ROA) bervariasi dan tidak berkelompok.
 - c. Nilai mean variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu sebesar 0,64. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,33. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean berarti jika data variabel likuiditas (WCTA) tidak bervariasi dan berkelompok.
 - d. Nilai mean variabel *capital turnover* yang diukur dengan menggunakan rasio (SALTA) yaitu sebesar 0,80. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,29. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean berarti jika data variabel *capital turnover* (SATA) tidak bervariasi dan berkelompok.
2. Variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (WCTA), dan *Capital Turnover* (SALTA) berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Variabel likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Variabel *capital turnover* berpengaruh positif secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Daftar Pustaka

1. Ansori M, Fajri S. PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*. 2018 sep;2(2):141-59. Available from: <https://doi.org/10.30871/2Fjama.v2i2.805>.
2. Listyawati I. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *MAKSIMUM*. 2020 mar;10(1):41. Available from: <https://doi.org/10.26714/2Fmki.10.1.2020.41-46>.
3. PENDETEKSIAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (FFR) MENGGUNAKAN RASIO-RASIO KEUANGAN — Milasari — Diponegoro Journal of Accounting — ejournal3.undip.ac.id. [Accessed 31-08-2023]. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25598/0>.
4. Mufidah M. Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2017;17(3):103-19.
5. Nugroho AA, Baridwan Z, Mardiaty E. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*. 2018 oct;13(2):219. Available from: <https://doi.org/10.21107/2Fmediatrend.v13i2.4065>.
6. Prajanto A, Pratiwi RD. THE IMPACT OF CORPORATE CULTURES AND FINANCIAL RATIOS ON THE FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2017 mar;8(1):39. Available from: <https://doi.org/10.15294/2Fjda.v8i1.9120>.
7. Samsulubis S, Amboningtyas D, Fathoni A. The Effect of Profitability and Liquidity on Frances of Financial Reports (Fraud), and Education of Financial Distress (Empirical Study on Hotels, Restaurants and Tourism Sub Sector Companies Registered at IDX 2013-2017 Period). *Journal of Management*. 2019;5(5).
8. Janros VSE, and YY. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 2019 may. Available from: <https://doi.org/10.35143/2Fjakb.v12i1.2485>.
9. Arifin B, Nofianti N, Kautsar HF. PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, NILAI PASAR, DAN PEMANFAATAN ASET TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD. *Tirtayasa Ekonomika*. 2016 oct;11(2):255. Available from: <https://doi.org/10.35448/2Fjte.v11i2.4243>.
10. Janros VSE, Yuliadi Y. ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 2019;11(1):40-6.
11. Wareza M. Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana — cnbcindonesia.com. [Accessed 31-08-2023]. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>.
12. Widhayanti MD, Utomo DC. Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2020;9(3).
13. Widyanti T, Nuryatno M. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Fraudulent Financial Reporting: Survei Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 2018 apr;7(1):72. Available from: <https://doi.org/10.25273/2Fjap.v7i1.2360>.
14. Arifin MB, Prasetyo AB. Factors influencing in the fraudulent financial reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2018;10(2):99-112.
15. Ghozali I. Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016;96.
16. Hidayat AT, Fitria EF. Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 2018 oct;13(2):157-68. Available from: <https://doi.org/10.26533/2Feksis.v13i2.289>.
17. Hidayati T, Yudowati SP. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 2020 jun;10(1):1-10. Available from: <https://doi.org/10.37859/2Fjae.v10i1.1872>.

18. Ismawati D. Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Dan F-score. Universitas Peradaban; 2019. 10.1016%2F0304-405x%2876%2990026-x.
19. Jensen MC, Meckling WH. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 1976 oct;3(4):305-60. Available from: <https://doi.org/>